



pagar, penghalang, peringatan, dan kata “Ris” diambil dari kata “Aris” yang artinya tenang lambat, halus, dan lembut. Dari pengertian yang dilihat keris sebagai suatu senjata tajam yang kategorinya adalah suatu piranti untuk kekerasan, kemudian diperhalus melalui olahan kata, proses penghalusan makna keris didasarkan atas anggapan dan harapan, agar senjata itu dapat berfungsi sebagai kekuatan yang berfungsi untuk suatu perlindungan (pagar atau penghalang dalam pengertian makna kultural), dari ancaman-ancaman yang bersifat fisik (teror, penganiayaan, ataupun pembunuhan) maupun non fisik (ancaman lawan yang menggunakan kekuatan halus dengan mengirimkan sesuatu untuk teror, penganiayaan dan pembunuhan dengan cara halus). Sehingga didalam istilah keris itu, terkandung suatu makna fungsional tentang pesan-pesan peradaban dan tumbuhnya suatu kesadaran etis dari pemegang atau pemiliknya. Yakni semacam harapan, agar pemahaman itu dapat mengenyampingkan kesan-kesan dari penampilan keris sebagai senjata tajam yang keras dan agresif, disamping itu juga masih ada pesan terhadap keberadaan keris didalam masyarakat agar lebih bermanfaat sebagai piranti kehidupan umum dan kesejahteraan, sebagaimana digambarkan melalui nilai-nilai esoteric ke – anggara-an (dari jenis besi, bentuk dan pamor) yang arahnya lebih bernuansa manusiawi. Dalam masyarakat jawa keris dipahami sebagai senjata tajam dan senjata halus, dan pengetahuan demikian menjadi pilar normatif dari keberadaannya didalam sistem kebudayaan jawa. Anggapan-























































